

Nilai Karakter dalam Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Duwi Saputro^a, Tri Santoso^b, Atiqa Sabardila^c, Markhamah^d, Abdul Ngalim^e

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pos-el: duwisaputro65@gmail.com, ts674@ums.ac.id, as193@ums.ac.id, Markhamah@ums.ac.id, Ngalim_46@yahoo.com.

Abstrak

Penguatan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan buku berbasis teks sebagai salah satu sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 dan 2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa Indonesia (BTBI) Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang mencerminkan nilai karakter. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dan catat kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial. BTBI edisi 2014 dan edisi 2017 memiliki muatan nilai karakter yang sama yaitu nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Perbedaan muatan nilai karakter dari kedua buku teks terletak pada subnilai dari setiap nilai karakter yang ditemukan. Berdasarkan subnilai karakter yang ditemukan, nilai karakter yang dominan pada BTBI edisi 2014 yaitu karakter mandiri. BTBI edisi 2017 memuat tiga nilai karakter yang berimbang yaitu nilai karakter religius, nasionalis, dan mandiri. Berdasarkan perbedaan tersebut disimpulkan bahwa karakter yang hendak dibentuk dari proses pembelajaran dari BTBI 2014 dan BTBI 2017 memiliki perbedaan.

Kata Kunci: Buku teks, pembelajaran, karakter, kurikulum 2013,

PENDAHULUAN

Pendidikan terus mengalami perubahan seiring bergantinya abad 20 menuju abad 21. Perubahan tersebut ditandai oleh adanya imperatif-imperatif global pendidikan, di antaranya Pendidikan untuk Semua (PUS), Pendidikan bagi Pembangunan Berkelanjutan (ESD), Tujuan Pembangunan Milenium (MDG's), dan Literasi Dunia bagi Pemberdayaan (Hendarman, Djoko Saryono, 2017). Selain itu, temuan dan inovasi dalam bidang pendidikan menjadikan pendidikan tidak sekadar berfungsi mencerdaskan generasi bangsa tetapi juga berperan mempekuat karakter generasi bangsa.

Pendidikan tidak lagi hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sebagai tempat membentuk karakter, sikap, perilaku, dan kepemimpinan anak muda (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2014). Perubahan dari abad 20 menuju abad 21 di seluruh bidang bersifat paradigmatis. Hal ini dikarenakan pada akhir abad 20 Indonesia mengalami kebaruan dalam bidang sistem kenegaraan, pemerintahan, bahkan kemasyarakatan dan kebudayaan. Berkenaan dengan bidang pendidikan, sebagai contoh, tahun 2015

merupakan tahun terakhir agenda kebijakan Pendidikan untuk Semua (Education For All), Tujuan Pembangunan Milenium (Milenium Development Goals), dan agenda pendidikan nasional .

Berdasarkan keadaan tersebut pemerintah melakukan penataan kembali dengan menempatkan karakter sebagai salah satu hal yang fundamental. Pemerintah melaksanakan penguatan karakter peserta didik melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) seperti yang termuat dalam Permendikbud nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menerapkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Salah satu karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah harus dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami potensi, minat dan bakatnya dalam rangka pengembangan karir, baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun karir di masyarakat (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu sekolah memiliki peran yang penting dalam penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan Permendikbud nomor 20 Tahun 2018 pendekatan berbasis kelas mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen salah satunya adalah buku teks pembelajaran. Pemerintah memberikan fasilitas berupa buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2018). Buku teks tersebut telah mengalami revisi beberapa kali diantaranya tahun 2014 dan 2017. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, buku teks memiliki peran dalam pendidikan karakter.

Pemerhati psikologi khususnya bidang keilmuan biblioterapi beranggapan bahwa bacaan yang menarik bagi anak akan memengaruhi (menginspirasi) anak melakukan apa yang ada dalam cerita, kemudian diterapkan dalam perilaku mereka (Agustina, 2017). Berdasarkan pandangan tersebut, kampanye percontohan pembentukan karakter ke peserta didik dapat dilakukan dengan teks yang menarik. Gerakan tersebut dilakukan pemerintah melalui gerakan literasi berkarakter melalui buku teks dalam setiap mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Penguatan pendidikan karakter melalui buku teks telah dimulai dari jenjang pendidikan awal. Wulandari & Sinaga (2016) memaparkan bahwa teks cerpen yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII* telah memuat nilai-nilai karakter sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter (PPK). Nilai-nilai yang termuat dalam teks cerpen tersebut diantaranya adalah nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras,

kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, prestasi penuh hormat, ramah/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan merupakan langkah konkret dalam mentransformasikan pendidikan di Indonesia. Nilai karakter dalam pendidikan diharapkan mampu mendampingi intelektualitas yang dibangun dalam diri peserta didik. Muatan nilai karakter dalam buku teks menjadi penting karena peran buku teks yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan bertujuan mendeskripsikan muatan karakter yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 dan 2017. Sumber data penelitian ini adalah Buku Teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* (2014) dan buku teks *Bahasa Indonesia* (2017). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang memuat unsur pendidikan karakter bagi peserta didik.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode simak. Metode simak merupakan salah satu metode penyediaan data dengan melakukan penyimakan penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Istilah menyimak dalam metode ini tidak terbatas menyimak penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tulis. Adapun teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode padan karena alat penentu dalam analisis data penelitian berasal dari luar bahasa. Sudaryanto (2018) memaparkan bahwa metode padan merupakan metode yang digunakan dalam analisis kebahasaan yang alat penentunya berada di luar unsur kebahasaan, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah padan referensial di mana alat penentunya adalah referen yang terdapat dalam data.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang digunakan untuk mendidik karakter peserta didik secara terstruktur melalui kurikulum. Selain pendidikan, penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan di keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari budaya bangsa Indonesia yang dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal (Siwi, 2016).

Nilai-nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) termuat dalam Hendarman (2017) berupa karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan

integritas. Nilai-nilai utama tersebut dijabarkan dalam subnilai yang ada dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (BTBI) edisi revisi 2014 dan 2017.

Nilai Karakter Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2014

BTBI kelas X edisi revisi 2014 memuat seluruh nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter yang ditemukan dalam buku ini berjumlah 24 dan tersebar ke dalam lima nilai utama. Nilai utama yang mendominasi dalam BTBI 2014 adalah nilai karakter mandiri dengan memuat 14 subnilai karakter. Adapun berturut-turut diikuti oleh karakter Nasionalis (5 subnilai), karakter religius (4 subnilai), karakter gotong royong (4 subnilai), dan integritas (1 subnilai). Subnilai karakter yang ditemukan dari masing-masing nilai utama dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1

Subnilai Karakter dalam BTBI kelas X Edisi Revisi 2014

No	Nilai Karakter Utama	Subnilai Karakter
1.	Religius	Beriman, ikhlas, sayang binatang, percaya diri
2.	Nasionalis	Demokratis, semangat persatuan, sadar kewajiban, peduli lingkungan, patuh
3.	Mandiri	Mandiri, cermat, gemar membaca, gemar menulis, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, semangat bersekolah, semangat berwirausaha, gemar menabung
4.	Gotong royong	Menghargai pendapat orang lain, kerja sama, keadilan sosial, musyawarah untuk mufakat
5.	Integritas	Kepercayaan

Nilai Karakter Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2017

BTBI Kelas X Edisi Revisi 2017 memuat 25 subnilai karakter. Jumlah tersebut tersebar dalam lima nilai utama yaitu karakter religius (6 subnilai), karakter nasionalis (6 subnilai), karakter mandiri (7 subnilai), gotong royong (2 subnilai), integritas (4 subnilai). Berdasarkan nilai karakter yang ditemukan, dalam BTBI kelas X edisi revisi 2017 memuat nilai karakter yang cukup berimbang diantara nilai karakter religius, nasionalis, dan mandiri. Temuan subnilai karakter dalam BTBI kelas X edisi revisi 2017 tersebar dalam tabel 2.

Tabel 2

Subnilai Karakter dalam BTBI kelas X Edisi Revisi 2017

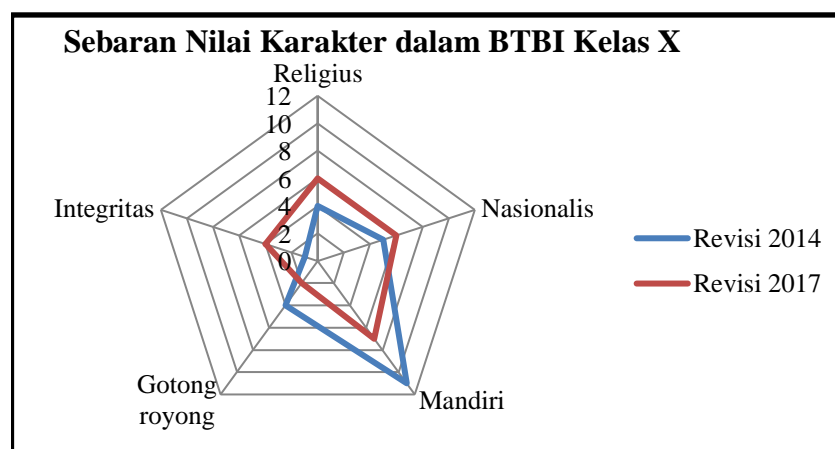
No	Nilai Karakter Utama	Subnilai Karakter
1.	Religius	beriman dan bertakwa, tawakal, bersyukur, ikhlas, memohon kepada Allah, percaya diri
2.	Nasionalis	Demokratis, peduli lingkungan, menghargai budaya leluhur, patuh, semangat kebangsaan, sederhana
3.	Mandiri	Komunikatif, gemar membaca, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, percaya diri

4.	Gotong royong	Kerja sama, peduli sosial
5.	Integritas	Jujur, keteladanan, tolong menolong, tanggung jawab

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X

Penguatan Pendidikan Karakter melalui BTBI kelas X edisi revisi 2014 dan 2017 memiliki perbedaan. Berdasarkan temuan nilai-nilai karakter yang termuat dalam BTBI kelas X 2014 nilai yang dominan adalah nilai karakter mandiri. Adapun dalam BTBI kelas X 2017 terdapat tiga karakter yang berimbang yaitu karakter religius, nasionalis, dan mandiri. Perbandingan nilai karakter dalam kedua buku tersebut tersaji dalam grafik 1.

Grafik 1



Karakter Religius

Nilai karakter religius dapat berupa perwujudan perilaku yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dari nilai-nilai keagamaan tersebut diantaranya berperilaku terpuji (akhlak al-karimah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah (Siswanto, 2013).

Pembiasaan dalam segala aktivitas yang dilakukan peserta didik diantaranya adalah pembelajaran di sekolah. Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran memerlukan integrasi antara komponen pembelajaran. Wujud dari pengintegrasian tersebut yaitu dengan menyusun bahan ajar berupa modul untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa (Nurjanah, 2018).

Muatan Karakter religius dalam BTBI kelas X edisi revisi 2014 dan 2017 memiliki tujuan untuk menguatkan keyakinan dan kepatuhan peserta didik terhadap Tuhan serta selalu memohon kepada Tuhan. Selanjutnya, karakter religius yang ada dalam BTBI adalah ikhlas dengan menampilkan teladan tokoh dalam teks yang ikhlas dalam membantu. Subnilai sayang

binatang ditunjukkan dengan sikap sayang dan peduli terhadap binatang. Adapun subnilai karakter percaya diri ditampilkan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Karakter Nasionalis

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan bahasa. Keragaman tersebut membuat Indonesia menjadi Negara yang plural dan memiliki potensi konflik yang tinggi. Potensi konflik tersebut dapat ditekan dengan penguatan karakter nasionalisme karena tujuan utama dari karakter nasionalisme adalah menanamkan cinta tanah air. Menurut Fatmawati (2012) untuk meminimalisir potensi konflik dan mencegahnya terulang kembali diperlukan penanganan dari akar permasalahannya yaitu menguatkan kembali karakter cinta tanah air dan nasionalisme melalui pendidikan multikultural di jenjang pendidikan formal.

Tujuan pembelajaran muatan nilai karakter dalam BTBI kelas X edisi revisi 2014 dan 2017 pertama, menanamkan kebebasan berpendapat yang bertanggungjawab dan tidak melanggar norma. Kedua, menanamkan semangat untuk hidup bersama dan bekerja sama dalam perbedaan. Ketiga, mengajarkan untuk tidak merusak lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Keempat, membelajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik dan menghargai budaya yang plural.

Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (Hendarman, 2017). BTBI kelas X edisi revisi 2014 menempatkan nilai karakter mandiri sebagai nilai karakter yang dominan. Adapun BTBI kelas X edisi revisi 2017 menempatkan karakter mandiri sebagai karakter yang memiliki subkarakter paling banyak yaitu tujuh subkarakter.

Tujuan nilai karakter mandiri dalam BTBI kelas 7 diantaranya adalah membelajarkan siswa untuk terbiasa beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik diarahkan untuk memiliki kreativitas dan menciptakan kebaruan melalui inovasi. Selain itu, peserta didik dituntun untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai cerminan seorang pelajar. Karakter mandiri dalam BTBI kelas X ditemukan dalam teks biografi.

Karakter Gotong royong

Gotong royong merupakan nilai karakter yang diilhami dari masyarakat Indonesia. Secara umum prinsip gotong royong terkandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang

merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat bangsa Indonesia (Utomo, 2018).

Tujuan penguatan karakter gotong royong dalam BTBI kelas X diantaranya adalah membelajarkan peserta didik untuk bisa hidup di masyarakat dengan budaya yang beragam. Peserta didik diajarkan untuk peduli dan mampu bekerja sama di masyarakat serta mengedepankan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan.

Karakter Integritas

Nilai karakter integritas mencerminkan kondisi yang sesuai antara perkataan individu dengan perbuatan. Nilai karakter integritas dapat diwujudkan pula dengan komitmen moral yang tinggi dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut (Hendarman, 2017) Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Tujuan penguatan karakter integritas melalui BTBI kelas X diantaranya adalah menanamkan sikap jujur pada peserta didik agar mampu menjadi individu yang dipercaya. subkarakter tanggung jawab dalam BTBI kelas X diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang dapat memberikan keteladanan dalam melaksanakan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

PENUTUP

BTBI kelas X edisi revisi 2014 memuat lima nilai utama dalam PPK. Nilai tersebut diantaranya Religius (beriman, ikhlas, sayang binatang, percaya diri), nasionalis (demokratis, semangat persatuan, sadar kewajiban, peduli lingkungan, patuh), mandiri (mandiri, cermat, gemar membaca, gemar menulis, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, semangat bersekolah, semangat berwirausaha, gemar menabung), gotong-royong (menghargai pendapat orang lain, kerja sama, keadilan sosial, musyawarah untuk mufakat), dan integritas (kepercayaan).

BTBI kelas X edisi revisi 2017 memuat lima nilai utama dalam PPK. Muatan nilai karakter yang ditemukan dalam BTBI kelas X edisi revisi 2017 diantaranya adalah nilai Religius (beriman dan bertakwa, tawakal, bersyukur, ikhlas, memohon kepada Allah, percaya diri), nasionalis (demokratis, peduli lingkungan, menghargai budaya leluhur, patuh, semangat kebangsaan, sederhana), mandiri (komunikatif, gemar membaca, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, percaya diri), gotong-royong (kerja sama, peduli sosial), dan integritas (jujur, keteladanan, tolong menolong, tanggung jawab). Perbedaan diantara kedua buku ini terdapat pada nilai yang dominan dan subnilai yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2017). *Biblioterapi untuk Pengasuhan: Membangun Karakter Anak dengan Kisah*. Bandung: Noura Publishing.
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2012). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80–92. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p80-92>
- Hendarman, Djoko Saryono, S. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurjanah, Fenti, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(20), 178–181.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yulianti. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Siswanto. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 91–107.
- Siwi, Dini Pamungkas, Endah Peniati, Y. U. A. (2016). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran IPA Kurikulum 2013 pada Materi Biologi Kelas VII SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 5(2), 207–213. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.
- Utomo, E. P. (2018). *Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial*. 3(2), 95–102.
- Wulandari, A., & Sinaga, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Terbitan Erlangga Tahun 2013. *Pena*, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p095>.